
ILMU PENDIDIKAN DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT ILMU

Oleh

Mia Azzahra¹, Muhammad Nurwahidin², Sudjarwo³

¹Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung

²Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Lampung

³Dosen S2 dan S3 FKIP, Universitas Lampung

Email: ²mnurwahidin@yahoo.co.id

Article History:

Received: 05-10-2022

Revised: 18-10-2022

Accepted: 21-11-2022

Keywords:

Philosophy Of Science,

Science Of Education,

Systematic Literature Review

Abstract: *Science of education is a form of scientific thought so that it is seen as an important branch of science, including in Indonesia. Science of education is divided into three classifications, science of education, praxeology of education, philosophy of education. This study uses a systematic literature review method. The search for articles collected by researchers through the Google Scholar database, and Garuda, which then obtained 16 articles as the final result after going through the screening stage. This study aims to review the science of education in Indonesia using perspective of the philosophy of science. This study outcome shows that, if viewed from a philosophical perspective, the philosophy of science is seen as having a position which can be used as a reference to build a paradigm of education in Indonesia.*

PENDAHULUAN

Ilmu pendidikan dipandang sebagai cabang ilmu yang sangat penting, sebab membahas mengenai keberlangsungan hidup manusia. Terdapat dua hal pokok penting yang menjadi pertanggungjawaban ilmu pendidikan yaitu objek formal dan metode ilmiah. Objek formal disini membahas mengenai gejala insani terkait hal-hal pendidikan, atau proses (situasi) pendidikan). Metode ilmiah ialah cara menganalisis guna memahami keadaan sebenarnya yang dialami, dilakukan, oleh manusia (Yusuf, 2018).

Sejalan dengan itu, pendapat lain juga mengatakan bahwa, ilmu pendidikan ialah hasil pemikiran ilmiah mengenai gejala yang ada dan disebut sebagai pendidikan (Driyarkara, 1980). Imam (1994) berpendapat bahwa ilmu pendidikan membahas mengenai permasalahan umum pendidikan baik abstrak ataupun menyeluruh. Siswoyo (1996) mengemukakan pendapatnya bahwa ilmu pendidikan ialah ilmu yang sifatnya otonom, sebab mampu mengintegrasikan sejumlah ilmu menjadi satu kesatuan yang haronis.

Dengan demikian, ilmu pendidikan diasumsikan sebagai cabang ilmu penting yang memperhatikan segala aspek dalam memberikan pendidikan dengan menggunakan metode yang ilmiah. Artinya, ilmu pendidikan bersumber daripada apa yang ada dalam pemikiran

setiap individu dan itu sifatnya akan selalu berkembang. Sehingga masalah-masalah terkait dengan pendidikan akan dibahas secara menyeluruh berdasarkan pemikiran ilmiah.

Ilmu pendidikan umumnya terklasifikasikan menjadi tiga, yaitu; (1) *science of education* (dasarnya saintifik), (2) *praxeology of education* (dasarnya praktis), (3) *philosophy of education* (dasarnya filosofis). Merujuk pada rumusan Belth yang menyatakan bahwa studi ilmu pendidikan membahas mengenai model-model yang dapat diimplementasikan dalam proses pendidikan, sehingga dapat dikembangkannya filsafat untuk ilmu pendidikan (Soelaiman, 2013).

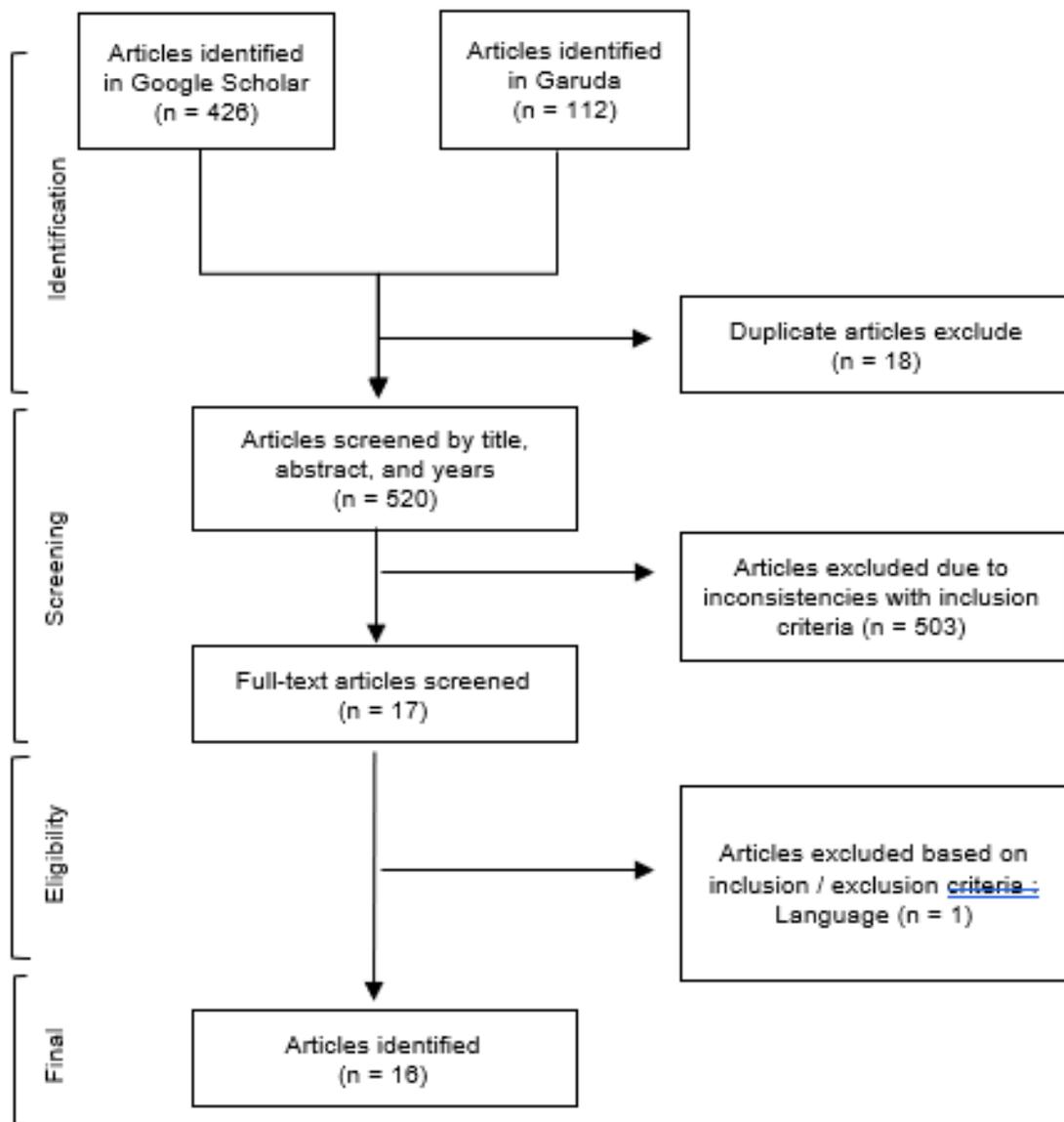
Namun ternyata terjadi adanya kesenjangan, bahwasanya ilmu pendidikan di Indonesia sedang mengalami masa krisis akan jati diri, sistematis, serta struktur sebagai *a body of knowledge* tidak jelas (Siswoyo, 1996). Profesor Achmad (1989) beranggapan bahwasanya ilmu pendidikan terkhususnya di Indonesia sedang berada pada taraf merintis atau berkembang, belum utuh menjadi suatu disiplin yang lengkap dan kokoh. Ilmu pendidikan haruslah berfungsi sebagaimana mestinya, harus ada parameter yang komprehensif, multi dimensi baik secara ilmiah, epistemology, aksiologi, dan metafisis. Oleh karena itu, pembahasan dalam artikel ini mengenai ilmu pendidikan di Indonesia dapat dikaji dalam perspektif filsafat ilmu (Soelaiman, 2013).

LANDASAN TEORI

METODE PENELITIAN

Pada artikel ini, metode yang digunakan ialah *Systematic literature review* (SLR). Melalui dua database seperti Garuda dan Google Scholar, penulis menggunakan kunci "Ilmu Pendidikan", dan "Filsafat Ilmu" untuk digunakan dalam pencarian artikel yang sesuai dengan topik pembahasan. Sebanyak 538 artikel dipilah oleh penulis berdasarkan batasan-batasan dalam tahapan penyeleksian, sebagai berikut:

1. Memilah kesesuaian antara judul dan abstrak.
2. Menyeleksi artikel menggunakan bahasa Indonesia dalam penulisannya.
3. Tahun terbit artikel minimal lima tahun terakhir.
4. Tidak ada artikel yang sama.
5. Artikel sesuai dengan topik pembahasan yang ditetapkan oleh penulis secara keseluruhan.



Gambar 1: Record of literature review processes

Berdasarkan batasan-batasan yang telah ditentukan, penulis mulai mengidentifikasi artikel yang telah terhimpun dari 538 artikel menjadi 520 artikel, pengecualian sebanyak 18 artikel disebabkan artikel sama/ganda. Kemudian penulis menemukan adanya ketidaksesuaian artikel dari judul, abstrak dan tahun terbit, ada sebanyak 503 artikel dan terpilah 17 artikel. Hal ini bersamaan dengan ditemukannya 1 artikel yang secara keseluruhan tidak menggunakan bahasa Indonesia. Sehingga hasil akhir, diperoleh 16 artikel yang memenuhi kriteria menurut penulis. Dengan merujuk pada proses penyaringan artikel menggunakan metode *systematic literature review* oleh Mcfadden & Williams (2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil akhir dari proses penyaringan, diperoleh 16 artikel yang relevan terhadap topik pembahasan, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Akhir Penyaringan Artikel

No	Nama Penulis (Tahun)	Metode	Hasil Penelitian
1.	Samihah (2017)	Kualitatif deskriptif	Metode ilmiah terbagi menjadi beberapa tahapan, yakni: pengenalan serta perumusan masalah, mengumpulkan informasi, merumuskan hipotesis, melaksanakan percobaan dan menyebarkan informasi (publication).
2.	Chasanah (2017)	Kualitatif deskriptif	Ontologi pendidikan membahas mengenai hakekatnya dalam pendidikan. Epistemologi pendidikan mengkaji tentang sumber atau asal usul pendidikan, guna mengembangkan pendidikan, target pendidikan. Aksiologi pendidikan bertujuan untuk mengkaji nilai guna pendidikan.
3.	Melkianus (2018)	Studi kepustakaan	Hasil penelitian: (1) pemenuhan sumber daya pendidik profesional, (2) konsep mutu pendidikan nasional (3) pendidikan memiliki peran pembentukan karakter
4.	Rofiq (2018)	Kualitatif deskriptif	Urgensi filsafat ilmu dijadikan sebagai mitra untuk berdialog dan mengkritisi perkembangan terhadap ilmu pengetahuan.
5.	Wilujeng et al. (2020)	Kualitatif deskriptif	Pendidikan di Indonesia lebih mendominasi pada aspek kognitif, dengan demikian ontologi pendidikan lebih mengarah pada positivistic dan semakin kehilangan humanistiknya sebab tidak memandang manusia secara utuh.
6.	Sholikhah Mar'atus (2020)	Kualitatif deskriptif	Filsafat pendidikan menjadikan kegiatan pendidikan sebagai objek yang dikaji secara ontologis, epistemologis, maupun aksiologi.
7.	Rokhmah (2021)	Studi literatur	Ilmu pengetahuan jika ditinjau secara ontologi artinya mencoba untuk membuktikan dan menelaah bahwasanya sebuah ilmu pengetahuan benar-benar dapat dibuktikan, sebab ontologi berbicara mengenai hakekat "yang ada".
8.	Susilo (2021)	Kualitatif deskriptif	Filsafat Ilmu berperan mengkaji penelitian terhadap sebab-akibat yang paling awal dari

			gejala sebuah ilmu.
9.	Fadli (2021)	Kualitatif deskriptif	Dalam perkembangan IPTEK, ilmu pengetahuan dan filsafat memegang peran sangat penting. Di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, dengan adanya filsafat diharapkan para ilmuwan mampu menyadari keterbatasan dan sikap arogansi intelektualnya.
10.	Nurhayati et al. (2021)	Kualitatif deskriptif	Filsafat ilmu berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan.
11.	Santoso (2021)	Kualitatif deskriptif	Kajian filsafat membangun struktur dalam mengembangkan filsafat ilmu.
12.	Hastangka & Santoso (2021)	Kualitatif deskriptif	Orientasi filsafat ilmu, merupakan suatu disiplin ilmu yang berasal dari filsafat, kemudian di Indonesia dikembangkan melalui berbagai macam literatur, ternyata cenderung atau mendominasi ke arah filsafat Barat.
13.	Situmeang (2021)	Studi kepustakaan	Prinsip dasar dari filsafat ilmu pengetahuan ialah bermula atas keingintahuan hingga menjadi pengetahuan yang utuh.
14.	Muktapa (2021)	Studi kepustakaan	Filsafat ilmu sudah seharusnya diintegrasikan secara filsafati sehingga dapat mewujudkan fungsi keilmuan dalam aspek intelektual, moral dan sosial.
15.	Melisa et al. (2022)	Studi kepustakaan	Dalam rumusan kurikulum dan teori-teori pendidikan terlihat jelas bahwa ada keterkaitan antar keduanya; filsafat dan praktik pendidikan.
16.	Tarigan et al. (2022)	Studi kepustakaan	Ilmu diartikan sebagai cara berpikir secara objektif tentang dunia nyata dan memberinya makna. Sedangkan filsafat ialah ilmu yang mengkaji hakekat segala sesuatunya.

Berdasarkan daripada hasil 16 artikel yang telah melalui tahap penyaringan bahwa diperlukan adanya filsafat pada masa kini ditengah pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan ialah untuk menjaga agar manusia tetap menyadari keterbatasannya dan membatasi arogansi intelektual. Urgensi filsafat ilmu ialah dijadikan mitra dialog guna mengkritisi ilmu pendidikan. Sebagaimana dalam rumusan kurikulum dan teori-teori pendidikan terlihat jelas adanya hubungan antara filsafat dan praktik pendidikan.

A. Ilmu Pendidikan di Indonesia

Manusia dipandang memiliki keistimewaan, karena dibekali oleh kemampuan rohani, jasmani dan berpikir (Rokhmah, 2021). Melalui pendidikan, manusia bisa

memperoleh bahkan mengembangkannya, sebab pendidikan senantiasa mampu mengaktifkan pemikiran ilmiah manusia. Pemikiran ilmiah pada dasarnya bersifat kritis (memiliki dasar yang kuat), metodologis (proses pemikiran menggunakan cara/metode tertentu) dan sistematis (ide sesuai kerangka pragmatik) (Yusuf, 2018). Sejalan dengan itu, dalam pendidikan tentunya ada ilmu yang dibagikan selama proses pendidikan.

Menurut Gorge Thomas White Patrick mengemukakan pendapat bahwa ilmu dipandang memiliki sifat yang menyeluruh, dengan demikian memuat semua hal mengenai penjelasan akan kenyataan yang diserap melalui sebuah pengalaman namun dalam pemaknaan sederhana (Yuisman, 2018). Sejalan dengan itu, maka ilmu pendidikan memiliki peran penting di Indonesia. Tujuan daripada ilmu pendidikan bukan pada pengaruh aktivitasnya, melainkan upaya guna mendapatkan suatu pemahaman mengenai fakta-fakta (Siswoyo, 1996). Ilmu pendidikan di Indonesia harus diberikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Pada jenjang atau tingkat pendidikan seperti PAUD dan SD, maka aspek pendidikanlah yang akan menjadi fokus penting dibandingkan aspek pengajarannya (Supardi, 2012).

B. Korelasi antara Ilmu dan Filsafat Ilmu

Persamaan antara ilmu dan filsafat berada pada caranya memahami fakta dalam kehidupan ini, keduanya menggunakan metode berpikir reflektif, kritis, terbuka, serta bberpegang teguh pada kebenaran, namun sejalan dengan itu fokusnya terhadap pengetahuan tetaplh tertata dan sistematis (Setya Widyawati, 2013). Filsafat ilmu menjadi kajian lanjutan serta refleksi atas ilmu sebab ia akan membukakan wawasan mengenai hal-hal bagaimana sebenarnya substansi ilmu itu, sebagai syarat utama untuk mencegah terpecahnya ilmu itu sendiri. Dengan kata lain, demi menjaga kestabilan pertumbuhan dan perkembangan ilmu-ilmu yang ada, dan tentunya ada pemahaman mengenai latar belakang, asas-asas, hingga hubungan yang dimiliki atau dilaksanakannya proses ilmiah.

Pada dasarnya hakekat ilmu ada yang dijadikan sebagai tiang penyangga dalam eksistensi ilmu itu sendiri, yaitu objek material (segala ilmu pengetahuan), sedangkan objek formal dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Ontologi ilmu memuat tentang hakekat ilmu, kenyataan dan kebenaran yang tepat bersamaan pengetahuan ilmiah dan tentunya tidak terlepas dari filsafat dalam menjawab hal-hal dari pertanyaan bagaimana (yang) “ada” dan apa sebagai manifestasi kebenaran yang dicari.
2. Epistemologi ilmu memuat mengenai sarana, sumber serta tata cara dalam menggunakannya demi tercapainya pengetahuan ilmiah. *Verstand* (akal), *vernunft* (akal budi), dan pengalaman, ataupun kombinasi merupakan sarana dalam epistemologi.
3. Aksiologi ilmu memuat tentang nilai (values), yang sifatnya normatif dalam pemaknaan terhadap kenyataan maupun kepastian dalam dunia nyata, baik itu secara sosial, simbolik maupun fisik-material. Pengertian lainnya yaitu “*condition sine quanon*” sebagai situasi yang harus ditaati dalam kegiatan kehidupan manusia, baik itu ketika melakukan penelitian atau sedang menerapkan ilmu.

Filsafat dipandang sebagai *mother of sciences*, sebab filsafat melahirkan ilmu-ilmu dari proses berpikirnya dan ia pun butuh akan peran dari ilmu tersebut termasuk ilmu

pendidikan. Oleh sebab itu dapat dilihat bahwasanya ada interaksi atau hubungan timbal balik antara ilmu dan filsafat. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa kajian filsafat lebih luas daripada ilmu. Filsafat mengkaji sesuatu yang lebih luas, sedangkan ilmu terbatas hanya pada hal-hal yang bersifat empiris. Artinya, hal yang tidak terjangkau oleh ilmu, maka filsafatlah yang akan mengupayakan menjawab hal tersebut. Sehingga, meskipun adanya interaksi ataupun timbal balik antara keduanya, namun masing-masing tetap memiliki kajiannya tersendiri (Surawardi & Riyadh, 2022).

C. Ilmu Pendidikan di Indonesia dalam Perspektif Filsafat Ilmu

Filsafat ilmu diketahui bahwa sebagai cabang ilmu yang kehadirannya mulai ada menjelang akhir abad ke-20, lebih tepatnya abad ke-19.. Ketika filsafat ilmu dijadikan sebagai pemikiran dasar atau acuan, maka kita mampu mengkaji berbagai macam filsafat pengetahuan yang lain, tanpa terkecuali filsafat ilmu pendidikan. Filsafat berperan sebagai substansi dari paradigma dasar pengetahuan (Setya Widyawati, 2013).

Filsafat ilmu dipandang mampu memberikan usaha dalam bentuk merefleksikan, mengkritik asumsi dan metode keilmuan hingga menguji. Namun, yang biasanya terjadi adalah para ilmuwan modern cenderung kurang memperhatikan struktur ilmu pengetahuan ketika menerapkan suatu metode ilmiah. Sebab, metode hanyalah sebagai sarana berpikir bukan merupakan hakekat ilmu pengetahuan (Yusup, 2022).

Dalam berpikir, tentunya manusia memikirkan kemajuan, dan kemajuan inilah yang menjadi isyarat bahwa manusia selalu berupaya membenahi diri menuju hal-hal yang lebih baik dari sebelumnya, begitupun dengan pendidikan. Pendidikan tidak akan maju jika hanya ada proses penerimaan saja, namun harus ada hal yang dikritisi sebagai upaya proses berpikir secara mendalam dan menyeluruh. Dengan memanfaatkan filsafat dengan baik maka ilmu-ilmu yang dipelajari akan berkembang dengan konsisten. Filsafat mengkaji segala sesuatu dengan sistematis, menyeluruh, terpadu, universal dan radikal, kemudian hasilnya dijadikan sebagai pedoman dan arah dari perkembangan ilmu-ilmu. Oleh sebab itu, filsafat menjadi acuan dalam membantu ilmu pendidikan berkembang dan terimplementasikan dengan baik.

Filsafat dapat mengkritisi perkembangan ilmu pendidikan di Indonesia, sebab implikasi yang dihasilkan tidak semata-mata hanya hal positif saja, namun hal negative pun terjadi maka sangat dibutuhkan sarana kritik serta mitra untuk berdialog namun tetap dapat dipertanggungjawabkan bagi perkembangan ilmu pendidikan. Filsafat ilmu dipandang mampu menjadi sarana untuk merefleksikan antar cabang ilmu pengetahuan dengan tujuan tetap bisa berintegrasi satu sama lain. Filsafat ilmu juga mampu menjabarkan ilmu pendidikan di Indonesia secara menyeluruh/utuh, integral, dan integratif. Dengan demikian, urgensi filsafat ilmu ialah ia memiliki peran sebagai mitra dalam berdialog guna mengkritisi ilmu pendidikan di Indonesia.

Dalam mengembangkan hingga meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia maka filsafat ilmu menjadi titik acuannya, mengingat bahwasanya segala sesuatu pada saat ini menitik beratkan segala sesuatunya kepada pendidikan, secara eksplisit maupun implisit disadari bahwa pendidikan dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup. Setelah lebih dari 70 tahun Indonesia merdeka, kehidupan bangsa belum banyak mengalami perubahan, hal ini menunjukkan bahwasanya ada masalah dalam sistem pendidikan. Selama bertahun-tahun

dan beberapa periode dengan pemimpin yang berbeda dan tentunya kebijakan yang berbeda pula, menjadikan arah pendidikan yang belum tuntas konsep satu dalam pengimplementasian, hal ini disebabkan karena munculnya konsep baru hingga kini yang dikenal dengan kurikulum 2013. Artinya beda kepemimpinan beda pula arah berpikir, dan disinilah filsafat ilmu mengkaji aspek-aspek yang kurang disempurnakan.

Filsafat ilmu ketika dijadikan landasan pengembangan ilmu pendidikan maka akan membahas mengenai pokok utama telaaahnya, yaitu:

1. Ontologi, memuat tentang objek apa yang ditelaah oleh ilmu pendidikan, mencakup masalah pendidikan secara nyata sesuai dengan kenampakannya (*reality and appearance*) yang terhubung dengan manusia.
2. Epistemologi, identik dengan teori pengetahuannya sebab berkaitan dengan proses didapatkannya ilmu pendidikan, atau dengan kata lain bagaimana prosedur yang digunakan untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah yang tepat.
3. Aksiologi, berhubungan dengan manfaat ilmu pendidikan dan cara mengimplementasikan dalam kehidupan nyata.

Sebagaimana yang telah diungkapkan sebelumnya, hal ini sebenarnya menunjukkan ruang lingkup dalam telaah filsafat ilmu. Mengenai permasalahan yang dihadapi oleh filsafat ilmu, hakekatnya mengarahkan kepada pembahasan mengenai kajian lingkup ilmu pendidikan yaitu; a. metafisis; b. metodologi; c. epistemologi; d. etis; e. logis; f. estetika (Setya Widyawati, 2013).

Filsafat bukan berdasarkan daripada hasil riset ataupun eksperimen, salah ataukah benarnya tidak dapat dibuktikan melalui fakta yang ada, filsafat murni hasil dari pemikiran. Maka, pemikiran ini pula yang akan mengkritisi dalam proses mengembangkan ilmu, dan tentu aka nada yang pro ataupun kontra. Namun, melalui filsafat maka pendidikan mampu mengalami perkembangan, dan dampaknya tidak hanya dirasakan secara individu, melainkan terhadap keberlangsungan kehidupan manusia.

KESIMPULAN

Para filsuf tidak saling berdebat mengenai perbedaan pendapat, bahkan menjadikan hal tersebut untuk melengkapi ilmu dalam mengonsep sebuah pengetahuan menjadi suatu kebenaran (filsafat ilmu). Sehingga, ilmu tersebut telah mencapai pada posisinya dan mampu dikatakan berdiri sendiri tanpa adanya peran filsafat di dalamnya (Endry & Fernandes, 2018).

Filsafat ilmu dianggap mampu membentuk beberapa cabang ilmu yang akhirnya akan diterapkan secara menyeluruh, disamping itu ilmu pendidikan dipandang sebagai hasil analisis kritis yang komprehensif mengenai pendidikan. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa filsafat ilmu berfungsi sebagai dasar pemikiran dalam mengembangkan ataupun mengkritisi ilmu pendidikan guna seseorang akan berpikir dan berfilsafat mencari suatu kebenaran atas permasalahan yang ada. Dibutuhkannya paradigma baru yang memiliki hubungan terhadap peningkatan keilmuan dan pendidikan di Indonesia (Melisa et al., 2022).

Secara keseluruhan penelitian dengan metode tinjauan literatur sistematis ini didapat hasil bahwa kesenjangan para peneliti terkait ilmu pendidikan di Indonesia dalam perspektif filsafat ilmu berfokus pada pembahasan tentang masalah-masalah seputar

pendidikan. Artinya, ilmu pendidikan di Indonesia dalam perspektif filsafat ilmu digambarkan sebagai pemikiran setiap individu yang disampaikan menggunakan metode ilmiah, dan filsafat ilmu sebagai mitra dialog dalam mengkritisi masalah-masalah yang ada dalam perkembangan ilmu pendidikan terkhususnya di Indonesia. Sehingga pada hakekatnya filsafat ilmu dapat dijadikan acuan guna membentuk atau mengembangkan paradigma dari ilmu pendidikan terkhususnya di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman terhadap ilmu pendidikan di Indonesia dalam perspektif filsafat ilmu, terkhususnya untuk yang bergerak dalam bidang pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menghaturkan banyak terima kasih sebagai bentuk penghargaan tertinggi kepada semua pihak yang telah membantu, terkhususnya dosen pengampu mata kuliah filsafat ilmu. Dengan demikian, penulis mampu menyelesaikan artikel ini dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chasanah, U. (2017). Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Pendidikan. *Tasyri*, 24(April), 76–91.
- [2] Driyarkara. (1980). *Driyarkara tentang Pendidikan*. Yayasan Konisius.
- [3] Endry, B., & Fernandes, A. (2018). *Filsafat Ilmu*.
- [4] Fadli, M. R. (2021). Hubungan Filsafat dengan Ilmu Pengetahuan dan Relevansinya Di Era Revolusi Industri 4.0 (Society 5.0). *Jurnal Filsafat*, 31(1), 130. <https://doi.org/10.22146/jf.42521>
- [5] Hastangka, H., & Santoso, H. (2021). Arah dan Orientasi Filsafat Ilmu di Indonesia. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 287. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i3.38407>
- [6] Imam, B. (1994). *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*. Penerbit Andi Offset.
- [7] Mcfadden, A., & Williams, K. E. (2020). Studies in Educational Evaluation Teachers as evaluators: Results from a systematic literature review. *Studies in Educational Evaluation*, 64(March 2019), 100830. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2019.100830>
- [8] Melisa, M., Herlina, Suraidah, Yenny, P., & Darwin, E. (2022). Filsafat Ilmu dan Ilmu Pendidikan. *Syntax Idea*, 4(7), 1–12. http://www2.warwick.ac.uk/fac/sci/whri/research/mushroomresearch/mushroomquality/fungienviroment%0Ahttps://us.vwr.com/assetsvc/asset/en_US/id/16490607/contents%0Ahttp://www.hse.gov.uk/pubns/indg373hp.pdf
- [9] Melkianus, S. (2018). Perspektif Pendidikan Nasional. *Penelitian Dan Pengkajian Ilmu*, 2(1), 1–9.
- [10] Muktapa, M. I. (2021). Implikasi Filsafat Ilmu dan Etika Keilmuan dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Modern. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 3(2), 20–29. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v3i2.73>
- [11] Nurhayati, Syukri, A., & Badarussyamsi. (2021). Peranan Filsafat Ilmu Untuk Kemajuan Perkembangan Ilmu Pengetahuan. *Tasamuh*, 13(2).
- [12] Rofiq, M. N. (2018). Peranan Filsafat Ilmu Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan.

-
- FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 161-175.
<https://doi.org/10.36835/falasifa.v9i1.112>
- [13] Rokhmah, D. (2021). Ilmu dalam Tinjauan Filsafat. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2).
- [14] Samiha, Y. T. (2017). Standar Menilai Teori dalam Metode Ilmiah pada Kajian Filsafat Ilmu. *Medina-Te*, 12(2), 133-142.
- [15] Santoso, H. (2021). Arah dan Orientasi Filsafat Ilmu di Indonesia. *Filsafat Indonesia*, 4(3), 287-295.
- [16] Setya Widyawati. (2013). Filsafat Ilmu sebagai Landasan Pengembangan Ilmu Pendidikan. *Gelar Jurnal Seni Budaya*, 11(1), 87-96.
- [17] Sholikhah Mar'atus. (2020). Hubungan antara Filsafat dengan Pendidikan. *Tabyin*, 02(02), 22-30.
- [18] Siswoyo, D. (1996). Ilmu Pendidikan dalam Tantangan. *Cakrawala Pendidikan*, 1.
- [19] Situmeang, I. R. V. O. (2021). Hakikat Filsafat Ilmu dan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 1-17.
- [20] Soelaiman, D. A. (2013). Filsafat Ilmu Pendidikan Untuk Indonesia. *Jurnal Pencerahan*, 7(2), 80-89.
- [21] Supardi. (2012). Arah Pendidikan di Indonesia. *Formatif*, 2(2), 111-121.
- [22] Surawardi, & Riyadh, M. A. (2022). Filsafat Positivisme Dan Ilmu Pengetahuan Serta Perannya Terhadap Pendidikan Di Indonesia. *Yaqzhan*, 08(01).
- [23] Susilo, R. I. (2021). *Filsafat Ilmu dalam Kehidupan. kelompok 20*.
- [24] Tarigan, M., Hamidiyah, M., Nasution, M., & Rahmita, R. (2022). Filsafat Ilmu , Perkembangannya dan Pandangan Filsafat. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 140-149.
- [25] Wilujeng, S. R., Syamsuddin, M. M., Studi, P., Filsafat, I., Filsafat, F., & Mada, U. G. (2020). *Dinamika Pendidikan di Indonesia dalam Perspektif Filsafat*. 27(2).
- [26] Yuisman, D. (2018). Peran dan Fungsi Filsafat Ilmu dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan Berlandaskan Nilai Keislaman. *Nur El-Islam*, 5(2).
- [27] Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan* (I. Dodi (ed.)). Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo Jalan.
- [28] Yusup. (2022). Perananan Filsafat Ilmu Meningkatkan Kualitas Pendidik Pada Pembelajaran IPS di Dunia Pendidikan. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(1), 337-345.